

**ANALISIS GAYA BAHASA PERSONIFIKASI
DALAM NOVEL SRIMENANTI KARYA JOKO PINURBO**

Devianti Tajuddin; Asriani Abbas; Aziz Thaba
Program Pascasarjana, Magister (S-2) Bahasa Indonesia,
Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin
email: deviantitajuddin01@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the form of words used to construct personification language style in the novel Srimenanti by Joko Pinurbo. This type of research is descriptive qualitative. The source of data in this study is the novel Srimenanti by Joko Pinurbo published by PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, in 2019. The technique used in analyzing this study is the personification style analysis technique to determine novel language style based on stylistic theory. The results showed that (1) there are three types of prefixes used in constructing personification language styles, namely: the use of the prefix meng- which is a transitive verb, the use of the prefix di- which is a transitive passive verb, and the use of the prefix ber- which is a nontransitive verb. (2) It was found that two types of word classes were used in indicating the stylistic use of personification, namely: nouns and adjectives. Conclusions The word forms used to construct personified language styles in Joko Pinurbo's Srimenanti novel vary.

Keywords: style personification, stylistic, and novel.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kata yang digunakan untuk mengonstruksikan gaya bahasa personifikasi dalam novel Srimenanti karya Joko Pinurbo. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Srimenanti karya Joko Pinurbo yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, tahun 2019. Teknik yang digunakan dalam menganalisis pada penelitian ini adalah teknik analisis gaya bahasa personifikasi untuk menentukan gaya bahasa novel berdasarkan teori gaya bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat tiga jenis prefiks yang digunakan dalam mengonstruksikan gaya bahasa personifikasi, yaitu: penggunaan prefiks meng- yang merupakan verba transitif, penggunaan prefiks di- yang merupakan verba pasif transitif, dan penggunaan prefiks ber- yang merupakan verba taktransitif. (2) Ditemukan dua jenis kelas kata digunakan dalam menunjukkan penggunaan gaya bahasa personifikasi, yaitu: nomina dan adjektiva. Kesimpulan bentuk kata yang digunakan untuk mengonstruksikan gaya bahasa personifikasi dalam novel Srimenanti karya Joko Pinurbo bervariasi.

Kata kunci: gaya bahasa personifikasi, stilistika, dan novel.

PENDAHULUAN

Novel merupakan cerita fiksi yang dikemas oleh pengarang melalui proses kreativitas yang bercerita tentang fenomena-fenomena sosial masyarakat dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesama manusia atau bercerita tentang norma atau kaidah yang terdapat dalam

kehidupan masyarakat. Pengarang menggambarkan realitas kehidupan masyarakat berbentuk teks kepada pembaca.

Karya sastra seperti novel dan puisi mutlak memiliki gaya bahasa. Penggunaan gaya bahasa mencerminkan pengarangnya, karena setiap pengarang memiliki ciri khas

individual dalam menyampaikan karyanya. Pengungkapan gaya bahasa digunakan secara khas agar tujuan yang ingin disampaikan oleh pengarang dapat tercapai dengan maksimal. Adanya penggunaan gaya bahasa membantu pembaca dalam membedakan antara karya pengarang yang satu dengan yang lain.

Pengkajian mengenai penggunaan gaya bahasa dalam novel sering dilakukan oleh peneliti bahasa. Penelitian tersebut dimaksudkan untuk mencari keestetikan bahasa atau ciri khas yang dimiliki suatu pengarang. Salah satu kajian yang sering dilakukan dalam menganalisis novel adalah kajian stilistika. Stilistika adalah cabang linguistik yang mempelajari gaya bahasa. Gaya bahasa digunakan untuk membangun rangkaian cerita dengan cara berupa pemilihan diksi, pemakaian ungkapan, majas, dan sebagainya, agar tercipta nilai estetik dalam karya sastra tersebut. Nilai keestetikan tersebut akan menampilkan cita rasa dan karakteristik yang dimiliki oleh pengarangnya.

Salah satu gaya bahasa yang banyak digunakan oleh pengarang dalam karya sastranya adalah gaya bahasa personifikasi. Personifikasi berasal dari bahasa latin persona (orang, pelaku, aktor, atau topeng yang digunakan dalam drama). Gaya bahasa personifikasi adalah gaya bahasa yang memvisualisasikan benda-benda mati atau benda abstrak bersifat insani atau gaya bahasa yang memvisualisasikan benda-benda mati atau benda abstrak melakukan kegiatan, berbuat, berperilaku, atau bergerak seperti layaknya manusia.

Joko Pinurbo atau biasa dipanggil Jokpin lahir di Sukabumi pada tanggal 11 Mei 1962. Joko Pinurbo adalah salah seorang penyair terkenal yang telah banyak menghasilkan puisi-puisi. Adapun kumpulan puisi yang diterbitkan, yaitu: *Celana* (1999), *Selamat Menunaikan*

Ibadah Puisi (2016), *Malam Ini Aku Akan Tidur di Matamu* (2016), dan *Buku Latihan Tidur* (2016). Berkat karya-karyanya, Jokpin banyak mendapatkan penghargaan baik dalam negeri, maupun di luar negeri. Pada tahun 2019, untuk pertama kali Joko Pinurbo menerbitkan novel perdananya yang berjudul *Srimenanti*. Novel ini terinspirasi dari puisi Djoko Damono yang berjudul *Pada Suatu Pagi Hari*.

Penelitian tentang gaya bahasa personifikasi pernah dilakukan oleh Novika Sari pada tahun 2019 dengan judul analisis gaya bahasa personifikasi novel *jejak kala* karya Anindita S. Thayf dan Mittahul Akar Manna pada tahun 2020 juga meneliti penggunaan gaya bahasa (personifikasi dan metafora) dalam novel *arah langkah* karya Fiersa Besari.

Penelitian tentang gaya bahasa dalam novel *Srimenanti* karya Joko Pinurbo belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian tertarik untuk menganalisis penggunaan gaya bahasa personifikasi dalam novel *Srimenanti* karya Joko Pinurbo.

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, bagaimana bentuk kata yang digunakan untuk mengonstruksikan gaya bahasa personifikasi dalam novel *Srimenanti* karya Joko Pinurbo?

Leech & Short (2007: 2) menjelaskan bahwa stilistika adalah kajian tentang style atau kajian mengenai bentuk performasi kebahasaan khususnya yang terdapat dalam teks karya sastra. Menurut Verdonk (2002: 4) stilistika adalah studi tentang gaya yang menganalisis ekspresi yang khas pada suatu bahasa guna mendeskripsikan tujuan dan efek tertentu. Bahasa yang dimiliki karya sastra memiliki ciri khas yang membedakannya dengan karya-karya nonsastra, sehingga

dibutuhkan analisis yang khusus. Simpson (2004: 3) menjelaskan bahwa analisis stilistika dilakukan untuk memahami teks sastra dengan dasar wawasan struktur linguistik. Penggunaan metode interpretasi tekstual karya sastra dipandang memiliki keunggulan dalam pemberdayaan bahasa. Menurut Junus (1989: xvii) hakikat stilistika adalah studi mengenai penggunaan bahasa dalam karya sastra.

Analisis yang dilakukan pada karya sastra menggunakan orientasi linguistik umumnya masuk ke dalam ranah ilmu stilistika. Menurut Darwis (2002: 91) pada jurnalnya yang berjudul *Pola-pola Gramatikal dalam Penulisan Puisi Indonesia* mengatakan bahwa stilistika terbagi atas dua jenis, yaitu stilistika linguistik dan stilistika sastra. Stilistika linguistik merupakan analisis yang dilakukan untuk menampilkan fakta-fakta linguistik untuk memperlihatkan keberadaan dan keberbedaan pada penggunaan gaya bahasa untuk menampilkan ciri individual antarpengarang, dan ciri kolektif antarkelompok, baik secara sinkronik maupun diakronik, serta mendeskripsikan perbedaan ragam bahasa karya sastra dan ragam bahasa karya nonsastra. Adapun stilistika sastra merupakan analisis yang dilakukan untuk mendeskripsikan hubungan dalam pemilihan bahasa (bentuk linguistik) dan fungsi sastra yang dapat menampilkan efek estetika (puitis) atau artistik dalam karya sastra. Efek estetika dihasilkan dengan menggunakan fakta-fakta linguistik atau melakukan penyimpangan atau manipulasi gramatikal dan sematis.

Stilistika linguistik menitikberatkan pada pentingnya menyodorkan fakta-fakta kebasahasaan bukan untuk menilai segi estetika yang dikandungnya, melainkan sekurang-kurangnya menunjukkan adanya kontras antara bahasa sastra dan bahasa

sehari-hari. Adapun stilistika sastra menitikberatkan pada pentingnya pengungkapan nilai estetika karya sastra berdasarkan fakta-fakta kebasahasaan yang sengaja dibuat berbeda dari bahasa yang umum digunakan dalam masyarakat (Darwis, 2009: 2).

Fakta-fakta kebasahasaan tampak pada personifikasi yang berasal dari bahasa latin persona yang artinya orang, pelaku, aktor. Menurut Keraf (2008: 140) bahwa gaya personifikasi adalah jenis gaya bahasa yang menampilkan benda mati atau barang yang tidak bernyawa berperilaku seperti manusia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa personifikasi adalah gaya bahasa yang memvisualisasikan sifat insani atau manusia pada benda mati atau benda abstrak sehingga berperilaku seperti makhluk hidup.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif. Maelong (2014: 4) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menganalisis kata-kata dalam bentuk tertulis maupun secara lisan dari pemakai bahasa untuk menghasilkan data deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk menampilkan secara langsung data kebasahasaan yang diperoleh dalam novel *Srimenanti* karya Joko Pinurbo. Pada penelitian ini digunakan pendekatan stilistika. Pendekatan stilistika berfungsi untuk menganalisis bentuk kata yang dipakai pada penggunaan gaya bahasa personifikasi dalam novel *Srimenanti* karya Joko Pinurbo. Penelitian ini dilakukan di kota Makassar, Sulawesi Selatan. Lokasi tersebut dipilih sebagai tempat penelitian karena memiliki banyak sumber pustaka sebagai rujukan yang dapat membantu proses pelaksanaan penelitian. Penelitian ini akan dilakukan selama dua minggu, mulai dari tanggal 1 Maret 2022 sampai dengan 24 Maret 2022.

Sumber data dalam penelitian ini ialah novel *Srimenanti* karya Joko Pinurbo yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, tahun 2019. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode simak dengan teknik catat. Penyimakan dilakukan dengan cara membaca novel *Srimenanti* karya Joko Pinurbo. Setelah itu mencari gaya bahasa personifikasi. Setelah melakukan penyimakan, teknik selanjutnya yang digunakan ialah teknik catat untuk mencatat data-data yang diperoleh ketika melakukan penelitian. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang menganalisis data apa adanya tanpa rekayasa dan pengambilan data dilakukan berdasarkan fakta yang ditemukan dalam penelitian. Teknik yang digunakan dalam menganalisis pada penelitian ini adalah teknik analisis gaya bahasa personifikasi untuk menentukan gaya bahasa novel berdasarkan teori gaya bahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Gaya Bahasa Personifikasidalam Novel *Srimenanti* Karya Joko Pinurbo

Penelitian ini mendeskripsikan pemakaian gaya bahasa personifikasi dalam novel *Srimenanti* karya Joko Pinurbo. Personifikasi adalah gaya bahasa yang memvisualisasikan benda mati atau benda abstrak seolah-olah memiliki sifat seperti manusia. Berikut beberapa contoh bentuk gaya bahasa personifikasi dalam novel *Srimenanti* karya Joko Pinurbo.

- (1) “Ia biarkan hujan rinai menyirami rambutnya yang agak acak-acakan”. (hal. 1)

Contoh (1) merupakan penggalan kalimat dari novel yang berjudul *Srimenanti* karya Joko Pinurbo. Pada penggalan tersebut termasuk gaya personifikasi. Menyiram termasuk verba transitif. Kegiatan menyiram biasanya dilakukan oleh manusia, namun pada kalimat di atas, hujan digambarkan seperti manusia yang sedang melakukan aktivitas mencurahkan air atau mengguyur air. Hujan rinai termasuk frasa nomina yang artinya titik-titik air berjatuhan dari udara karena proses pendinginan atau fenomena alam yang berkaitan dengan siklus air.

- (2) “Malamnya saya dipeluk demam” (hal. 1)

Contoh (2) merupakan penggalan kalimat dari novel yang berjudul *Srimenanti* karya Joko Pinurbo. Pada penggalan tersebut termasuk gaya personifikasi. Dipeluk termasuk verba pasif transitif. Dipeluk adalah aktivitas yang biasanya dilakukan oleh manusia, namun pada kalimat di atas demam digambarkan seperti manusia yang sedang meraih seseorang ke dalam dekapan kedua tangan yang melingkar. Demam termasuk kelas kata adjektiva yang memiliki arti penyakit yang menyebabkan suhu badan menjadi lebih tinggi dari biasanya.

- (3) “setelah bertubi-tubi dicumbu hujan”. (hal. 1)

Contoh (3) merupakan penggalan kalimat dari novel yang berjudul *Srimenanti* karya Joko Pinurbo. Pada penggalan tersebut termasuk gaya personifikasi. Dicumbu termasuk verba pasif transitif. Dicumbu adalah aktivitas yang biasanya dilakukan oleh manusia, namun pada kalimat di atas hujan digambarkan seperti manusia yang sedang melakukan aktivitas membelai-belai.

Hujan termasuk kelas kata nomina. Hujan merupakan fenomena alam yang berkaitan dengan siklus air.

- (4) “Saya bukan orang mudah berkawan dengan kebisingan”. (Hal. 4)

Contoh (4) merupakan penggalan kalimat dari novel yang berjudul *Srimenanti* karya Joko Pinurbo. Pada penggalan tersebut termasuk gaya personifikasi. Berkawan termasuk verba taktransitif. Berkawan adalah aktivitas yang biasanya dilakukan oleh manusia dengan manusia lainnya, namun pada kalimat di atas, kebisingan digambarkan seperti seperti manusia yang bisa diajak untuk berteman. Kebisingan termasuk kelas kata adjektifa yang memiliki arti ramai atau hiruk-piruk.

- (5) “Sajak sederhana yang mengusik emosi”. (Hal. 6)

Contoh (5) merupakan penggalan kalimat dari novel yang berjudul *Srimenanti* karya Joko Pinurbo. Pada penggalan tersebut termasuk gaya personifikasi. Mengusik termasuk verba transitif. Mengusik adalah aktivitas yang biasanya dilakukan oleh manusia, namun pada kalimat di atas, sajak sederhana digambarkan seperti manusia yang sedang melakukan aktivitas mengganggu atau menggoda. Sajak sederhana termasuk frasa nomina yang memiliki arti bentuk karya sastra yang penyajiannya dilakukan dalam baris-baris yang teratur dan terikat.

- (6) “Bercakap-cakap dengan senja” (Hal. 7)

Contoh (6) merupakan penggalan kalimat dari novel yang berjudul *Srimenanti* karya Joko Pinurbo. Pada penggalan tersebut termasuk gaya

personifikasi. Bercakap-cakap termasuk verba taktransitif. Bercakap-cakap adalah aktivitas yang biasanya dilakukan oleh manusia dengan manusia lainnya, namun pada kalimat di atas, senja digambarkan seperti seperti manusia yang bisa diajak untuk berbicara atau berbincang-bincang. Senja termasuk kelas kata nomina yang memiliki arti suasana hari setengah gelap sesudah matahari terbenam.

- (7) “Rumahnya berselimutkan sepi”. (Hal. 18)

Contoh di atas merupakan penggalan kalimat dari novel yang berjudul *Srimenanti* karya Joko Pinurbo. Pada penggalan tersebut termasuk gaya personifikasi. Berselimut termasuk verba taktransitif. Berselimut adalah aktivitas yang biasanya dilakukan oleh manusia, namun pada kalimat di atas, rumah digambarkan seperti manusia yang sedang melakukan aktivitas memakai selimut. Rumah termasuk kelas kata nomina yang memiliki arti bangunan tempat tinggal.

- (8) “Gerimis yang dulu menyeberangkannya kini lembut dan matang.” (3)

Contoh di atas merupakan penggalan kalimat dari novel yang berjudul *Srimenanti* karya Joko Pinurbo. Pada penggalan tersebut termasuk gaya personifikasi. Menyeberangkan termasuk verba transitif. Menyeberangkan adalah aktivitas yang biasanya dilakukan oleh manusia, namun pada kalimat di atas, gerimis digambarkan seperti manusia yang membantu berjalan ke seberang. Gerimis termasuk kelas kata nomina yang memiliki arti hujan rintik-rintik.

- (9) “Hujan mengantar saya ke rumah penyair kurus itu”. (Hal. 18)

Contoh di atas merupakan penggalan kalimat dari novel yang berjudul *Srimenanti* karya Joko Pinurbo. Pada penggalan tersebut termasuk gaya personifikasi. Mengantar termasuk verba transitif. Mengantar adalah aktivitas yang biasanya dilakukan oleh manusia, namun pada kalimat di atas, hujan digambarkan seperti manusia yang sedang melakukan aktivitas menemani orang berjalan atau pergi. Hujan termasuk kelas kata nomina yang artinya titik-titik air berjatuh dari udara karena proses pendinginan atau fenomena alam yang berkaitan dengan siklus air.

(10) “Saya dan kopi tidak bertengkar tentang siapa di antara kami yang haus”. (Hal. 19)

Contoh di atas merupakan penggalan kalimat dari novel yang berjudul *Srimenanti* karya Joko Pinurbo. Pada penggalan tersebut termasuk gaya personifikasi. Bertengkar termasuk verba taktransitif. Bertengkar adalah aktivitas yang biasanya dilakukan oleh manusia, namun pada kalimat di atas, kopi digambarkan seperti manusia yang bisa diajak bercekok atau berdebat. Kopi termasuk kelas kata nomina yang memiliki arti minuman yang bahannya serbuk kopi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan gaya bahasa personifikasi dalam novel *Srimenanti* karya Joko Pinurbo, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, penggunaan prefiks *meng-* yang merupakan verba transitif. Dalam penelitian ini terdapat empat penggunaan prefiks *meng-*, seperti *menyiram*, *mengusik*, *mennyembrangkan*, dan

mengantar. Kedua, penggunaan prefiks *di-* yang merupakan verba pasif transitif. Dalam penelitian ini terdapat dua penggunaan prefiks *di-*, seperti *dipeluk* dan *dicumbu*. Ketiga, penggunaan prefiks *ber-* yang merupakan verba taktransitif. Dalam penelitian ini terdapat empat penggunaan prefiks *ber-*, seperti *berkawan*, *berselimutkan*, *bercakap-cakap*, dan *bertengkar*. Keempat, kelas kata pada benda mati atau benda abstrak yang diberi aktivitas seperti manusia, yaitu kelas kata nomina dan kelas kata adjektiva. Dalam penelitian ini ditemukan tujuh nomina, seperti: *hujan*, *senja*, *rumah*, *gerimis*, *rumah*, *kopi*, dua frasa nomina, seperti: *hujan rinai*, *sajak sederhana* dan satu adjektiva seperti *demam*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Muhammad Darwis, M.S. sebagai dosen pengampu mata kuliah bahasa dan sastra yang telah memberikan banyak saran dan kritikan, sehingga artikel ini dapat diselesaikan.

REFERENSI

- Alwi, Hasan dkk. (Ed.). (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Darwis, M. (2002). “Pola-Pola Gramatikal dalam Puisi Indonesia. Dalam Jurnal Masyarakat Linguistik Indonesia” Jurnal Ilmiah Nasional teragreditasi DIKTI. Linguistik Indonesia, Volume 20, Nomor 1.
- Darwis, M. (2009). “Kelainan Ketabahasaan dalam Penulisan Puisi Indonesia: Kajian Stilistika” Diunduh pada tanggal 19 Maret 2022, <https://core.ac.uk>.
- Junus, U. (1989). *Stilistika: Satu Pengantar*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Luar Jaringan (offline).*(2016) Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional.
- Keraf, G. (2006). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, G.N, and Short, M. (2017). *Style in Fiction: A Linguistic Intoroduction to English Fictional Prose*. London and New York: Longman.
- Manna, M. A. (2020). Penggunaan Gaya Bahasa (Personifikasi Dan Metafora) Dalam Novel *Arah Langkah* Karya Fiersa Besari. *Skripsi Sarjana*. Makassar Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Moleong, L. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Pinurbo. Joko. (2019). *Srimenanti*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sari, N. (2019). “Analisis Gaya Bahasa Personifikasi Novel *Jejak Kala* Karya Anindita S. Thayf”. *Skripsi Sarjana*. Medan: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Satoto, Soerdiro. (2012). *Stilistika*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Simpson, P. (2004). *Stylistics: A Resource Book for Student*. New York: Roudledge.
- Verdonk, P. (2002). *Stylistics*. New York: Oxford University Press.
- Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: Sukabina Press.